



UHAMKA^{1,2}

Pascasarjana Megister Manajemen Jayabaya

Korespondensi: 
budiandru@uhamka.ac.id

***DEBT COVENANT, INVESTMENT
OPPORTUNITY SET, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA
PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR
PROPERTY DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA***

**Budiandru¹; Safa Putri Habsari²;
Safuan³**

Artikel ini tersedia dalam:
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>

DOI:10.31955/mea.vol3.iss3.pp232-247

Vol. 3 No. 3 September-Desember 2019

e-ISSN: 2621-5306

p-ISSN: 2541-5255

How to Cite:

Budiandru, Putri Habsari, S., Safuan. (2019). *Opportunity Set, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 232-247. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp232-247>

Copyright (c) 2019 Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *debt covenant*, *investment opportunity set*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *debt covenant* yang diproksikan dengan rasio *leverage*, dan *investment opportunity set* yang diukur dengan nilai aktiva bersih serta kepemilikan manajerial yang diukur dengan menggunakan perbandingan saham manajerial dan saham beredar sebagai variabel bebas dan konservatisme akuntansi sebagai variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 data responden terdiri dari 5 (lima) perusahaan dengan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan metode eksplanasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan terkait. Pengolahan dan analisis data menggunakan teknik analisis akuntansi, analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik dengan melakukan penilaian Likelihood, Koefisien determinasi, Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, dan Uji Hipotesis. Penelitian yang

dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20.0 dengan tingkat signifikansi 5% memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa: 1) *Debt Covenant* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. 2) *Investment Opportunity Set* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. 3) Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi secara parsial 4) *Debt Covenant*, *Investment Opportunity Set*, dan Kepemilikan manajerial secara simultan memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Uji koefisien determinasi yang memiliki nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,443 atau 44,3%, mengindikasikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikatnya sebesar 44,3%. Berdasarkan nilai Hosmer and Lemeshow, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,609 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa model dalam penelitian fit. Berdasarkan Uji Omnibus *Test of Model Coefficients* yang dilakukan, dengan nilai Chi-Square sebesar 9,868 dan tingkat signifikansinya sebesar $0,020 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan *debt covenant*, *investment opportunity set*, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: *Debt Covenant*, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan yang diiringi dengan perkembangan usaha yang pesat saat ini semakin ketat. Perkembangan usaha menyebabkan tingginya tantangan yang harus dihadapi perusahaan, sehingga bila ketidakpastian dalam sebuah perusahaan meningkat, akan menyebabkan perusahaan melakukan segala cara untuk bisa bertahan. Salah satu cara yang

dilakukan adalah dengan melihat kinerja sebuah perusahaan dari laporan keuangan yang dimilikinya. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu output yang dihasilkan oleh perusahaan akibat adanya informasi yang diproses. Dengan melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan, baik untuk melihat kinerja pada masa lampau atau untuk memprediksi keuangan perusahaan dimasa depan. Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan keleluasaan bagi pihak manajemen untuk menentukan metode akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan, dalam upaya menyempurnakan laporan keuangan yang bermanfaat tersebut lahirlah prinsip konservatisme (Nasir, dkk 2014).

Konservatisme secara mudah dapat diartikan sebagai kehati-hatian atau *prudent*. Dengan kehati-hatian yang dimiliki ini maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme. Konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip kehati-hatian yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian asset dan membesarkan penilaian kewajiban (Savitri, 2016: 21). Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan untuk menghadapi ketidakpastian dari aktivitas ekonomi dan bisnis yang terjadi. Sehingga, jika suatu saat terjadi kondisi yang memungkinkan

adanya kerugian, maka biaya atau hutang akan segera diakui. Sedangkan jika terjadi kondisi yang memungkinkan adanya laba, pendapatan atau aset tidak langsung diakui sampai laba, namun pendapatan atau aset tersebut sudah terealisasi. Penerapan konservatisme akuntansi dapat mencegah manipulasi kerugian yang mungkin saja dilakukan oleh manajer karena prinsip konservatisme akuntansi dapat mencegah *overstatement* laba (Belkaoui, 2012 : 187). Konservatisme dalam akuntansi masih menimbulkan pro dan kontra terutama di kalangan peneliti. Prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Namun di sisi lain, konservatisme akuntansi dianggap bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Adapun alasan prinsip ini masih dipergunakan adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebih dari manajer. Selain itu, laba yang disajikan terlalu tinggi *overstatement* lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah *understatement* karena risiko tuntutan hukum yang didapat akan lebih besar bila menyajikan laporan keuangan yang jauh lebih tinggi dari yang sesungguhnya terjadi. Kasus yang berkaitan dengan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada perusahaan maskapai penerbangan nomor satu di Indonesia, yaitu Garuda Indonesia. Komisaris Garuda Indonesia merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan

atas transaksi kerjasama dengan PT Mahata dan PT Citilink, pengakuan tersebut dianggap tidak sesuai dengan PSAK 23. Pasalnya, pendapatan yang diklaim Garuda masih dalam bentuk piutang, namun diakui sebagai Laba Bersih sebesar US\$ 809,846, juga dalam pendapatan lain-lain terdapat transaksi senilai US\$ 28 juta dimana pendapatan tersebut merupakan bagi hasil perseroan yang didapat dari PT Sriwijaya Air (Sumber: <https://www.finance.detik.com>).

Kasus yang terjadi pada Garuda Indonesia menunjukkan adanya kegagalan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Pihak manajemen tidak berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan sehingga mengakibatkan laba bersih yang *overstate*. Dalam hal ini, perusahaan dinilai memiliki optimisme berlebih dalam mengakui laba sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Dari kasus yang dialami oleh Garuda Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus seperti ini dapat menyesatkan investor dan *stakeholder* lainnya. Informasi yang menyesatkan juga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang salah. Sehingga diperlukan sebuah mekanisme untuk dapat mengurangnya. Kasus di atas mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya.

Kebijakan perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme sangatlah penting untuk kemajuan perusahaan itu sendiri. Dengan semakin berkembangnya riset mengenai konservatisme akuntansi, mengindikasikan bahwa dalam praktek akuntansi keberadaan konservatisme dalam pelaporan keuangan masih memiliki peranan penting. Terdapat beberapa faktor

dalam menentukan keputusan manajer menggunakan metode konservatif atau tidak. Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Debt Covenant*. *Debt Covenant* adalah kontrak hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. *Debt Covenant* suatu perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Leverage. Leverage itu sendiri merupakan gambaran perbandingan antara total hutang dengan total asset perusahaan. Savitri (2016: 81) dalam bukunya menyebutkan bahwa semakin besar rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (optimis), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Spetianto (2016), Pambudi (2017), Marlia dan Ardiani (2018), Rahayu (2017), dan Utama (2015), namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elva (2017), Rega (2017), dan Ardo (2014).

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* (IOS) adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Sutrisno, 2012). Sedangkan menurut Yuliani (2013) *investment opportunity set* merupakan variabel yang menunjukkan keputusan investasi perusahaan. Kebijakan IOS akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal

perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan. Savitri (2016 : 77) menyatakan bahwa semakin besar *investment opportunity set* maka semakin besar *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi dalam penelitiannya. Sebaliknya, semakin kecil *investment opportunity set* maka semakin kecil pula *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsih (2017) dan Hans (2017), namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) serta Afifudin (2018).

Faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan pihak lainnya dengan jumlah saham beredar. Veres, dkk (2013) menyatakan bahwa semakin besar proporsi saham pihak manajemen maka laba yang dihasilkan akan semakin konservatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardo (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dimana semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh para dewan komisaris dan dewan direksi selaku manajemen perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2015) dan Dianny (2013). Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2018) dan Angga (2013).

Berdasarkan perbedaan pengaruh dan hasil dari masing-masing penelitian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengaruh *Debt Covenant, Investment Opportunity Set*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki dorongan atau motivasi untuk dapat memaksimalkan kinerjanya. Teori ini juga memprediksi bahwa manajer memiliki kecenderungan menaikkan laba untuk menutupi kinerja yang buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (Watss, 2003).

Teori Agensi

Teori agensi muncul karena adanya konflik kepentingan antara pihak prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pemilik perusahaan, sedangkan agen adalah para manajer perusahaan. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat membuat kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya sebagai dampak adanya asimetri informasi. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih pihak (*principal*) menggunakan orang lain (agen) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana

sedangkan agen sebagai pengelola yang berkewajiban mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan informasi dengan proses mencatat, mengklasifikasikan, serta mengikhtisarkan peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di dalam suatu perusahaan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Tujuan Akuntansi

Menurut Rahardjo (2009 : 3) tujuan akuntansi adalah:

“Menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari satu-kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi akan berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan”. Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis, dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Menurut Rahardjo (2009 : 4) kegiatan akuntansi meliputi :

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu keperluan pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Penyampaian informasi kepada pemakai laporan keuangan.

Jenis-jenis Akuntansi

Menurut Horngren et al., (2012 : 4) ada 2 (dua) jenis akuntansi yaitu:

1. Akuntansi keuangan (*financial accounting*) menyediakan informasi untuk para pengambil keputusan di luar entitas, seperti investor, kreditor, agen pemerintahan, dan publik.
2. Akuntansi manajemen (*management accounting*) menyediakan informasi bagi manajer. Contoh dari informasi akuntansi manajemen seperti anggaran, peramalan, dan proyeksi yang digunakan dalam membuat keputusan strategi entitas.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014 : 7) laporan keuangan adalah: “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode berikutnya.” Menurut Harahap (2011: 105) laporan keuangan adalah: “Laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas”.

Sedangkan menurut Fahmi (2014 : 2) laporan keuangan adalah “Produk akhir dari akuntansi yang nantinya akan dianalisa lebih lanjut oleh pihak yang berkepentingan sebelum mengambil keputusan”. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan yang biasanya terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Kerangka Konseptual Akuntansi

Menurut Stice et al., (2011 : 29) menyatakan bahwa “ Kerangka konseptual memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan suatu standar baru dan revisi standar yang diterbitkan sebelumnya”. Pada bulan Februari 2000, FASB mengeluarkan konsep yang terakhir dari tujuh *Statement of Financial Accounting Concept* (biasa disebut *Concept Statement*), yang menyediakan dasar untuk kerangka konseptual. Ketujuh concept statement ini mengacu pada empat hal utama yaitu :

1. Tujuan pelaporan keuangan.
2. Karakteristik kualitatif.
3. Elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan.
4. Pengakuan, pengukuran, dan pelaporan.

Konservatisme Akuntansi

Pengertian Konservatisme Akuntansi

Menurut Baridwan (2010 : 14) Konservatisme adalah : “Sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Konservatisme ini juga mengatur bahwa kenaikan nilai aktiva dan laba yang diharapkan tidak boleh dicatat sebelum direalisasikan dan penurunan nilai aktiva serta rugi yang diperkirakan akan timbul harus dicatat walaupun jumlahnya belum dapat ditentukan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam mengakui laba dan rugi, beban dan pendapatan serta aset dan kewajiban.

Prinsip Konservatisme Akuntansi

Savitri (2016 : 24) menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi yaitu : “Konsep yang mengakui beban dan

kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima”. Jika ada ketidakpastian tentang kerugian, maka harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika terdapat ketidakpastian tentang keuntungan maka tidak harus mencatat keuntungan.

Savitri (2016 : 25) menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi yaitu PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia yang menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme dalam PSAK tercermin dengan adanya banyak pilihan metode pencatatan dalam sebuah kondisi yang sama sehingga menghasilkan angka berbeda dalam laporan keuangan. Konservatisme akuntansi tidak menjadi prinsip yang diatur oleh Standar Akuntansi Internasional atau IFRS, IFRS fokus pada pencatatan relevan yang akan menyebabkan ketergantungan tinggi terhadap estimasi dan berbagai penilaian.

Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Ross et al., (2009 : 25-28) menyatakan Konservatisme dibagi kedalam 3 (tiga) pengukuran yaitu :

1. *Earning/ Stock Return Relation Measure*

Berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik atas rugi maupun laba akan tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Dalam modelnya, basu menggunakan model *piecewise-linear regression* berikut :

$$\Delta NI = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta NI_{t-1} + \alpha_2 D \Delta NI_{t-1} + \alpha_3 D \Delta NI_{t-1} \times \Delta NI_{t-1} + \epsilon_t$$

2. *Earning/ Accrual Measures*

Dibagi kedalam 3 (tiga) model yaitu :

- a. Model Givoly dan Hayn, yang fokus pada efek konservatisme laporan laba rugi selama beberapa tahun.
 - b. Model Zhang, menggunakan *conv_accrual* sebagai salah satu pengukuran konservatisme yang didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset.
 - c. *Discretionary Accrual*, yang paling sering digunakan adalah Model Kasznik yang memodifikasi model dengan memasukkan unsur selisih arus kas operasional untuk mendapatkan nilai akrual non-diskresioner dan akrual diskresioner.
3. *Net Asset Measure*, nilai aktiva yang understatement dan kewajiban yang overstatement. Secara lebih spesifik dibagi kedalam 6 (enam) bagian :
- a. *Asymmetric timeliness of earnings measure (AT)*.
 - b. *Asymmetric cash flow to accruals measure (AACF)*
 - c. *Rasio Market to Book atau Book to Market (MTB atau BTM)*
 - d. *Hidden Reserves Measure (HR)*
 - e. *Conservatism Based on Accrued Items*
 - f. Besaran Akrual

Debt Covenant

Menurut Harahap (2012 : 126) *Debt covenant* atau kontrak utang merupakan “Perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebih, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan”. Ross et al., menjelaskan rumus *leverage* yang memproksikan *debt covenant* yaitu :

a. *Debt to Asset Ratio*

Membagi jumlah hutang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio*

Membagi jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

- c. *Equity Multiplier*, merupakan variasi dari *debt ratio* yang dapat dicari dengan membandingkan total aset dengan total modal yang dalam hal ini dimiliki oleh pemegang saham.

Investment Opportunity Set (IOS)

Dalam Sutrisno (2012 : 5) menyebutkan bahwa keputusan investasi atau *investment opportunity set (IOS)* adalah “Masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang”. Proksi dalam penelitian ini menggunakan Proksi IOA Smith dan Watts (2010) yang disebutkan dalam Myers et al., (2008 : 525) sebagai berikut :

- a. *Rasio Market to Book Value of Asset* atau rasio nilai buku aktiva terhadap nilai pasar, yang didapat dengan membandingkan Aset – Total ekuitas + (lembar saham beredar x harga penutupan saham) dengan total aset perusahaan.
- b. *Rasio Market to Book Value of Equity* atau rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai pasar, yang didapat dengan membandingkan jumlah lembar saham beredar x harga penutupan saham dengan total ekuitas.
- c. Rasio EPS/ *Price*, yang didapat dengan membandingkan harga penutupan saham dengan laba per lembar saham beredar.
- d. *Rasio Capital Expenditures to Book Value of Asset (CAPBVA)*, yang termasuk kedalam proksi investasi. Dihitung dengan membandingkan Nilai buku aktiva tetap t – Nilai buku

aktiva tetap tahun sebelumnya dengan total aset.

Kepemilikan Manajerial

Stanley et al., (2011 : 11) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan “Perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dengan pihak lain”, atau suatu perbandingan persentase jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah saham pihak lain. Dimana jika manajer memiliki jumlah saham yang besar maka kemungkinan besar manajer akan melakukan berbagai cara untuk menjadikan perusahaan terlihat memiliki penilaian yang bagus untuk pihak eksternal perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan total saham yang dimiliki manajemen dengan total saham yang beredar kemudian dikali dengan 100% agar terlihat persentase kepemilikan saham suatu manajerial.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang biasa disebut dengan metode eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa sub-sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 atau selama 6 tahun. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang merupakan tempat bagi perusahaan di Indonesia yang memiliki catatan historis panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik telaah dokumen yaitu pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan jasa sub-sektor *property* dan *real estate* yang dipublikasi oleh BEI selama periode 2013-2018.

HASIL DAN DISKUSI

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel di bawah ini menyajikan hubungan antara variabel *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi dengan metode analisis akuntansi pada 5 (lima) perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.
Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Nama perusahaan	Tahun	Kenaikan / Penurunan <i>Debt Covenant</i> (%)	Konservatisme Akuntansi	Tick Mark
PT Alam Sutera Realty Tbk	2018	-9,44	0	×
	2017	-6,90	0	×
	2016	-0,49	0	×
	2015	3,78	1	×
	2014	-1,09	1	√
	2013	11,05	0	√
	PT Ciputra Development Tbk	2018	0,48	1
2017		1,01	1	×
2016		0,77	1	×
2015		-0,38	1	√
2014		-2,28	1	√
2013		18,65	0	√
PT Intiland Development Tbk		2018	4,50	1
	2017	-9,51	1	√

	2016	6,81	1	×
	2015	6,49	1	×
	2014	10,48	1	×
	2013	29,69	1	×
PT Intiland Development Tbk	2018	4,50	1	×
	2017	-9,51	1	√
	2016	6,81	1	×
	2015	6,49	1	×
	2014	10,48	1	×
	2013	29,69	1	×
PT Lippo Cikarang Tbk	2018	-48,06	1	√
	2017	52,33	1	×
	2016	-25,87	1	√
	2015	-11,45	1	√
	2014	-28,00	1	√
	2013	-6,74	1	√
	PT Summarecon Agung Tbk	2018	-0,53	1
2017		1,11	1	×
2016		1,50	1	×
2015		-1,92	1	√
2014		-7,38	1	√
2013		-11,50	0	×

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

√ : 14 data berpengaruh ((14/30) X 100% = 46,67%)

× : 16 data tidak berpengaruh ((16/30) X 100% = 53,33%)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 14 atau 46,67% data pada penelitian ini membuktikan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut terlihat dari presentase kenaikan *debt covenant* yang diikuti dengan penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan dan sebaliknya.

Namun sebanyak 16 atau 53,33% data penelitian di atas mengindikasikan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut terlihat dari presentase *debt covenant* yang diikuti tidak adanya penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan dan sebaliknya.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel di bawah ini menyajikan hubungan antara variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Konservatisme Akuntansi pada 5 (lima) perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Tabel 2.
Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Konservatisme Akuntansi

Nama perusahaan	Tahun	Kenaikan/ Penurunan <i>Investment Opportunity Set</i> (%)	Konservatisme Akuntansi	Tick Mark
PT Alam Sutera Realty Tbk	2018	0,32	0	×
	2017	0,48	0	×
	2016	-0,65	0	√

	2015	-0,19	1	×
	2014	0,42	1	√
	2013	-0,80	0	√
PT Ciputra Developm ent Tbk	2018	-1,25	1	×
	2017	0,40	1	√
	2016	-0,89	1	×
	2015	-0,00	1	×
	2014	-0,17	1	×
PT Intiland Developm ent Tbk	2018	-1,63	1	×
	2017	-1,73	1	×
	2016	-1,48	1	×
	2015	-35,23	1	×
	2014	-1,00	1	×
PT Lippo Cikarang Tbk	2018	-1,67	1	×
	2017	-1,71	1	×
	2016	-0,75	1	×
	2015	11,10	1	√
	2014	-0,63	1	×
PT Summare con Agung Tbk	2018	0,40	1	√
	2017	-1,92	1	×
	2016	-0,48	1	×
	2015	1,94	1	√
	2014	-0,80	1	×
2013	-3,51	0	√	

Sumber : diolah oleh peneliti, 2019.

√ : 9 data berpengaruh ((9/30) X 100% = 30,00%)

× : 21 data tidak berpengaruh ((21/30) X 100% = 70,00%)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 9 atau 30,00% data pada penelitian ini membuktikan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut terlihat dari presentase kenaikan *investment opportunity set* yang diikuti dengan penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan dan sebaliknya.

Namun sebanyak 21 atau 70,00% data penelitian di atas mengindikasikan

bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut terlihat dari presentase *investment opportunity set* yang diikuti tidak adanya penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan dan sebaliknya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel di bawah ini menyajikan hubungan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi metode analisis akuntansi pada 5 (lima) perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.
Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Nama perusahaan	Tahun	Kenaikan / Penurunan Kepemilikan Manajerial (%)	Konservatisme Akuntansi	Tick Mark
PT Alam Sutera Realty Tbk	2018	0,49	0	×
	2017	-0,08	0	√
	2016	1,01	0	×
	2015	-0,02	1	×
	2014	0,02	1	√
	2013	-0,02	0	√
	PT Ciputra Development Tbk	2018	0,00	1
2017		14,42	1	√
2016		-0,02	1	×
2015		-0,01	1	×

	2014	-0,97	1	×
	2013	0,00	0	×
PT Intiland Development Tbk	2018	-0,01	1	×
	2017	0,04	1	√
	2016	-0,04	1	×
	2015	0,01	1	√
	2014	-0,01	1	×
	2013	0,04	1	√
PT Lippo Cikarang Tbk	2018	-0,97	1	×
	2017	-0,32	1	×
	2016	-0,02	1	×
	2015	-0,00	1	×
	2014	0,02	1	√
	2013	-0,02	1	×
PT Summarecon Agung Tbk	2018	0,61	1	√
	2017	1,18	1	√
	2016	-0,01	1	×
	2015	-0,00	1	×
	2014	0,01	1	√
	2013	-0,32	0	√

Sumber : diolah oleh peneliti, 2019

√ : 12 data berpengaruh ((12/30) X 100% = 40,00%)
 × : 18 data tidak berpengaruh ((18/30) X 100% = 60,00%)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 12 atau 40,00 % data pada penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut terlihat dari presentase kenaikan kepemilikan manajerial yang diikuti dengan penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan dan sebaliknya.

Namun sebanyak 18 atau 60,00% data penelitian di atas mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut terlihat dari presentase kepemilikan manajerial yang diikuti tidak adanya penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan dan sebaliknya.

Pengaruh Debt Covenant, Investment Opportunity Set (IOS), dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel di bawah ini menyajikan pengaruh *debt covenant*, *investment opportunity set*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi secara bersama-sama (parsial).

Tabel 4.
Pengaruh Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Nama perusahaan	Tahun	Debt Covenant (%)	Investment Opportunity Set (%)	Kepemilikan Manajerial (%)	Konservatisme Akuntansi	Tick Mark
PT Alam Sutura	2018	9,44	0,32	0,49	0	×
	2017	-	0,48	-0,08	0	×

Realty Tbk	2016	0,49	-0,65	1,01	0	×
	2015	3,78	-0,19	-0,02	1	×
	2014	1,09	0,42	0,02	1	√
	2013	11,05	-0,80	-0,02	0	√
	2018	0,48	-1,25	0,00	1	×
PT Ciputra Development Tbk	2017	1,01	0,40	14,42	1	√
	2016	0,77	-0,89	-0,02	1	×
	2015	0,38	-0,00	-0,01	1	×
	2014	2,28	-0,17	-0,97	1	×
	2013	18,65	-1,36	0,00	0	√
PT Intiland Development Tbk	2018	4,50	-1,63	-0,01	1	×
	2017	9,51	-1,73	0,04	1	√
	2016	6,81	-1,48	-0,04	1	×
	2015	6,49	-35,23	0,01	1	×
	2014	10,48	-1,00	-0,01	1	×
	2013	29,69	-1,51	0,04	1	×
PT Lippo Cikarang Tbk	2018	48,06	-1,67	-0,97	1	×
	2017	52,33	-1,71	-0,32	1	×
	2016	25,87	-0,75	-0,02	1	×
	2015	11,45	11,10	-0,00	1	√
	2014	28,00	-0,63	0,02	1	√
	2013	6,74	-2,22	-0,02	1	×
PT Summarecon Agung	2018	0,53	0,40	0,61	1	√
	2017	1,11	-1,92	1,18	1	×

g Tbk	2016	1,50	-0,48	-0,01	1	×
	2015	1,92	1,94	-0,00	1	√
	2014	7,38	-0,80	0,01	1	√
	2013	11,50	-3,51	-0,32	0	√

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2019

√ : 11 data berpengaruh ((11/30) X 100% = 36,67%)
 × : 19 data tidak berpengaruh ((19/30) X 100% = 63,33%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 11 atau 36,67% data penelitian ini membuktikan bahwa *debt covenant*, *investment opportunity set*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut terlihat dari persentase penurunan *debt covenant*, *investment opportunity set*, dan kepemilikan manajerial yang diikuti dengan penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan dan sebaliknya. Namun, sebanyak 19 atau 63,33% data penelitian di atas mengindikasikan bahwa tingkat *debt covenant*, *investment opportunity set*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut terlihat dari persentase *debt covenant*, *investment opportunity set*, dan kepemilikan manajerial yang diikuti dengan tidak adanya penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan dan sebaliknya.

Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mencatat, mengolah, menyajikan dan menginterpolasi data untuk memberikan gambaran yang nyata

dan jelas mengenai perusahaan. (Zulkarnaen, W., & Suwarna, A., 2017:45). Berikut tabel yang menggambarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 5.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DC	30	,02	,66	,5156	,13445
IOS	30	,00	,03	,0046	,00735
KM	30	,00	,62	,0421	,15534
KA	30	0	1	,80	,407
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS 20.0, 2019

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 30 observasi, hal tersebut terlihat dari kolom N yang memiliki nilai 30. Variabel *debt covenant* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,02 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,66. Nilai *mean* dari variabel *debt covenant* sebesar 0,5156 dengan standar deviasi 0,13445. Variabel *investment opportunity set* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,03.

Nilai *mean* dari *investment opportunity set* adalah sebesar 0,0046 dengan standar deviasi sebesar 0,00735. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,62. Nilai *mean* dari kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,0421 dengan standar deviasi sebesar 0,15534. Sedangkan untuk variabel terikat konservatisme akuntansi dalam penelitian ini memiliki nilai *mean*

sebesar 0,80 dengan standar deviasi sebesar 0,407.

KESIMPULAN

1. Variabel *debt covenant* secara parsial memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,050 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_1 diterima, atau dengan kata lain variabel *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Variabel *investment opportunity set* (IOS) secara parsial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_2 ditolak, atau dengan kata lain variabel *investment opportunity set* (IOS) tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Variabel kepemilikan manajerial secara parsial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,447 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_3 ditolak, atau dengan kata lain variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, A. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set, Price To Book Ratio, Political Cost dan Persistensi Laba terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. Kudus : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
- Aghamolla, C., dan Li, N. (2018). *Debt Contract Enforcement and Conservatism: Evidence*. *Journal of Accounting Research* Vol.56 No.5 July 2018. Minnesota : Carlson School Of Management University of Minnesota.
- Baridwan, Z. (2010). *Intermediate Accounting*. (Edisi Kedelapan). Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Belkaoui, A. R. (2012). *Accounting Theory : Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Choi, K. S., Lee, S. J., Park, Y. S., dan Yoo, K. Y. (2015). *Accounting Conservatism Changes in Real Investmen and Analysts Earnings Forecasts*. *Journal International of Applied Business Research* Vol.31 Number 2 March/April 2015. Korea : Keimyung University, The University of Hong Kong, From Korea University, Korea University.
- Elder, R. J., Beasley, M. S., dan Arens., A. A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance (Buku 1)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. (2009). *Principles of Manajerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Kesatu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, Edisi kesatu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hornrgren, C., Harrison, W., Oliver, S., Best, P., Fraser, D., dan Tan, R. (2012). *Financial accounting*. India : Pearson Higher Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Isnindiyah, R. A. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Instiusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Kudus : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu Cetakan*

- Ketujuh*). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of Amerika : Wiley.
- Lara, J. M. G. B., Osmo, B. G., dan Penalva, F. (2016). *Accounting Conservatism and Firm Investment Efficiency. Journal of Carlos III de Madrid Volume 3 Number 2 July 2016*. Barcelona : *Universidad Autónoma de Madrid, IESE Business School, University of Navarra*.
- Murwaningsari, E., dan Rachmawati, S. (2017). *The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set Toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable Journal of Advanced Management Science Vol.5 No.6 Nopember 2017*. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.
- Myers, S., Brealey R. A., dan Allen, F. (2017). *Principles of Corporate Finance (Edisi kedua belas)*. United States : McGraw-Hill Higher Education.
- Pambudi, J. E. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi Kompetitif Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol. 1 No.1 Juni 2017*. Tangerang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Raharjo, S. (2010). *Akuntansi : Suatu Pengantar*. (Edisi Keempat). Jakarta : Salemba Empat.
- Romney, M. B., dan Steinbart, P. J. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., dan Brandford D. J. (2012). *Corporate Finance (Edisi Keenam)*. United States : McGraw-Hill Higher Education.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Septianto, H. (2016). *Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Risiko Litigasi dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Jakarta : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Stice, J. D., Stice, E. K., Smith, J. M., dan Skousen, K. F. (2011). *Intermediate Accounting Edisi kelima belas*. Ohio : South Western College Publishing.
- Sugiarto, H. V. S., dan Fachrurozie. (2018). *Faktor Determinan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. International Accounting Analysis Journal Vol.7 No.1, Maret 2018* . Semarang : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah di Pahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sunder, J., Sunder, V. S., dan Zhang, J. (2017). *Balance Sheet Conservatism and Debt Contracting. Contemporary Accounting Research Volume 35 Number 1 Januari 2017*. Amerika Serikat : *University of Arizona, McGill University*.
- Sutrisno. (2012) . *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Tim Penyusun. (2014). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
- Utama, I. Y. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunities dan Ukuran*

Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Jakarta : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., dan Djakman, C. D. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Weygandt, J. J., Kieso, D. E., dan Kimmel, P. D. (2014). *Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Website. <https://www.finance.detik.com> diakses pada (10 Juni 2019).

Zulkarnaen, W., & Suwarna, A. (2017). *Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Di Bagian Mekanik PT. Erlangga Aditya Indramayu*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 1(1), 33-52. DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.vol1.is1.pp33-52>.